

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kasus kesehatan anak tengah menjadi perhatian yang kuat khususnya anak-anak di negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Organisasi Dunia ada sekitar 149 Juta balita terkena stunting di dunia sejak tahun 2020, 45 Juta anak lainnya dikatakan memiliki badan sangat kurus atau Berat badan kecil. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia angka stunting di Indonesia sebesar 27.67%, yang dimana dijelaskan yaitu 1 sampai 4 balita di Indonesia mengklaim gizi buruk yang memprihatinkan.¹

Stunting menurut peraturan Presiden Nomor. 72 Tahun 2021 merupakan gangguan pertumbuhan serta perkembangan pada anak sebab kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang dilihat dari panjang dan tinggi badan dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Oleh sebab itu, stunting terhadap balita perlu mendapatkan perhatian khusus, yang dimana ibu muda dapat terkena stunting karena kondisi ibu hamil alami anemia, hamil di usia remaja serta jarak kehamilan terlalu dekat selain itu anak terkena stunting sebab kelainan gizi esensial dengan akibat dari banyak faktor

¹ M.Ahmad, A. Naryoso, M. Yuliyanto, and N. Surayya Ulfa. (2022). “Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Kampanye Nasional Penurunan Prevalensi Stunting”. *Interaksi Online*, vol. 10, no. 2, pp. 152-169.

yaitu kondisi sosial ekonomi, ibu kekurangan gizi saat hamil serta kurang memberikan ASI.²

Saat ini, pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk menekan angka stunting di Indonesia melalui berbagai cara dimana dijelaskan bahwa permasalahan stunting ini merupakan tingkat nasional. Lalu bagaimana inisiatif Pemerintah Kota Depok dalam mengatasinya?

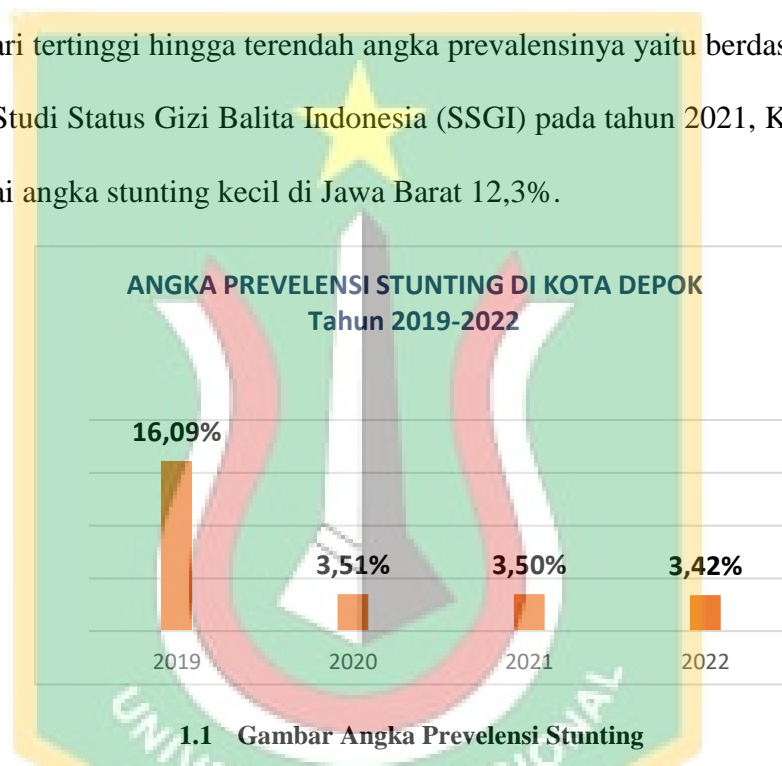
Kota Depok sendiri merupakan salah satu kota yang masyarakat balitanya terkena stunting. Oleh karena itu TP-PKK Kota Depok mebersamai DWP Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) melakukan gagasan menerapkan sosialisasi program stunting guna melakukan pencegahan, memberikan bantuan berupa makanan bergizi serta penurunan prevalensi stunting kepada masyarakatnya. Hal ini diselenggarakan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak.

Program D'Sunting Menara "Depok Sukses Bebas Stunting Mewujudkan Kota Ramah Anak". Dijalankan oleh Pemerintah Kota Depok bersama instansi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK). Program ini diselenggarakan pada 22 November 2021. Dengan Perangkat Daerah dan lintas sektor demi memaksimalkan pencegahan stunting program penderita stunting atau gagal tumbuh pada anak di Kota Depok. Program ini sebagai upaya anak-anak di Indonesia khususnya di kota Depok yaitu tumbuh dan berkembang dengan optimum

² Zulkarnaen, N. Indroyono Soesilo. (2021). "Determinan Dan Kebijakan Penanganan Stunting di Indonesia". Jurnal Politik Pemerintahan. Vol 14.

dan maksimum serta kemampuan emosional, sosial dan fisik dan mampu berinovasi, berkompetisi di tingkat global.³

Kota Depok sendiri dikatakan sebagai Kota Ramah Anak yang dimana harus menjaga dan memberikan perlindungan bagi anak-anak yang membutuhkan salah satunya kasus stunting ini. Dari data-data yang dikumpulkan setiap tahunnya kasus stunting dari tertinggi hingga terendah angka prevalensinya yaitu berdasarkan data dari hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, Kota Depok mempunyai angka stunting kecil di Jawa Barat 12,3%.



1.1 Gambar Angka Prevelensi Stunting

Pada gambar diatas angka tersebut mengklaim penurunan 2,79% dari pada data SSGI pada tahun 2019 sebesar 16,09%. Dari data sebelumnya hanya di wilayah kota depok prevalensi stunting tahun 2020 mencapai 3,51% balita mengalami stunting. Lalu setiap tahun adanya penurunan pada tahun 2021 mencapai 3,5%. Sedangkan, pada tahun 2022 menunjukkan penurunan angka menjadi 3,42% data ini termasuk kategori rendah.

³Portal Berita Resmi Pemerintah Kota Depok. (2022). “Stunting”. <https://berita.depok.go.id/cari?search=stunting>. (diakses pada 10 Oktober pukul 20.00 WIB)

Dalam rangka penurunan kasus stunting di Kota Depok, TP-PKK Kota Depok memiliki beberapa kegiatan inovasi yang dijalankan kepada masyarakat guna menurunkan angka prevalensi stunting adalah Pokja 1: Gerakan Cepat Cegah Stunting Bersama Tutor Keluarga, Capai Keluarga Rawan dengan Tanda Kasih. Pokja 2: Dongeng Orang Tua Agar Gemar Makanan sehat untuk Menghindari stunting Anak Usia Dini. Pokja 3: Masyarakat Depok Suka Makanan B2SA Cegah Stunting. Pokja 4: Ojek Cantik Membawa Makanan Balita Stunting. Sehingga dari ada nya program dan inovasi sampai saat ini satu-satu sudah terlaksana dengan baik di beberapa wilayah di kota depok.

Kecamatan Abadijaya dan Cisalak menjadi wilayah sosialisasi program D'Sunting Menara. Zona merah stunting ada enam kecamatan yaitu Bojongsari, Beji, Sukmajaya, Pancoran Mas, Tapos, Sawangan, dan 16 kecamatan dalam kabupaten. Setelah itu, Desa Rangkapan Jaya Baru (RJB) dan Desa Duren Seribu (Duser) Desa Rangkap Jaya Baru, RW 12, Rawa Denok, RW 13, Desa Pancoran Mas, dan Kecamatan Beji, RW 12 Diharapkan program yang telah diimplementasikan dapat menjadi percontohan bagi wilayah Kota Depok lainnya. Dengan begitu, kasus stunting pada bayi dan anak di Kota Depok dapat ditekan.

Permasalahan ada pada stunting di kota depok ini adalah minimnya akibat kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anak terhadap masalah makanan, serta pemberian ASI pada balita.

Dengan adanya kasus stunting di Kota Depok Dinas komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dengan lembaga kehumasan melakukan kolaborasi dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

menerapkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakatnya guna dapat memberikan anak-anak makanan yang bergizi seimbang dan rutin membawa ke posyandu atau puskesmas serta mengecek kondisi kesehatan anak. Oleh sebab itu peran Humas Diskominfo bersama TP-PKK Kota Depok berupaya untuk memberi Paket Makanan Tambahan (PMT) terhadap masyarakat yang memiliki balita terkena stunting.

Dari kegiatan tersebut Dinas Komunikasi dan Informatika dan TP-PKK Kota Depok melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai program penanganan stunting permasalahannya di Kelurahan Beji Timur masuk dalam wilayah zona merah stunting. Tercatat pada bulan September 2022 kasus stunting sebanyak 36 balita diwilayah tersebut yang mendapatkan PTM. Dengan melakukan Cegah Stunting, Diskominfo Depok memberikan Paket PMT untuk Balita di Beji Timur. Selain itu, Diskominfo bersama PKK Kota Depok menargetkan zero stunting melalui kegiatan ini, sehingga prevalensi stunting bisa mencapai 0 persen di Kota Depok, khususnya Beji Timur sebagai wilayah sasaran D'Sunting Menara yang diadakan oleh Diskominfo bersama TP-PKK Kota Depok.

Tercatat sejak 22 November 2021, TP-PKK Kota Depok telah melaksanakan serta mensosialisasikan Program D'Sunting Menara di Kecamatan Bojongsari Kelurahan Pondok Petir merupakan wilayah yang ditunjuk sebagai lokasi pertama pelaksanaan program cegah stunting kepada masyarakat kota Depok. Sehingga keberadaan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok khususnya lembaga kehumasan Informasi dan Komunikasi Publik sangat penting untuk membentuk opini positif dihadapan publik terkait cegah stunting ini.

Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki tim media sosial dan jurnalis yaitu bidang Informasi dan Komunikasi Publik yang merupakan badan pelaksana Diskominfo yang memiliki peran, fungsi dan tugas untuk melakukan pelaksanaan kegiatan kepentingan komunikasi yaitu pengelolaan informasi dan komunikasi publik tugasnya melakukan publikasi, produksi konten, dokumentasi, hubungan dengan media, dan layanan informasi publik mempunyai peran serta kegiatan sendiri.

Untuk mencapai arah dalam melaksanakan Peran, Fungsi serta Tugas dari Dinas Komunikasi dan Informatika. Dinas Komunikasi dan Informatika dibantu oleh bidang Informasi dan Komunikasi Publik atau IKP yang mempunyai peranan yang bergerak dalam bidang Hubungan Masyarakat. IKP berperan sebagai hubungan masyarakat dan melakukan publikasi yang fungsinya mendukung tugas Diskominfo dan menjadi barometer dalam melaksanakan penyebaran informasi.

Eksistensi Informasi dan Komunikasi Publik sebagai lembaga kehumasan merupakan ujung tombak Dinas Komunikasi dan Informatika demi meningkatkan citra ke masyarakat dengan cara publikasi.

Dalam meningkatkan citra yang baik untuk masyarakat, Dinas Komunikasi dan Informatika menjadi contoh dalam melaksanakan penanganan Stunting yaitu dengan melakukan kontribusi untuk lingkungan serta masyarakat dengan melakukan sosialisasi D'Sunting Menara ini. Diskominfo berpartisipasi secara langsung kepada masyarakat dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat balita di Kota Depok. Secara khusus kegiatan komunikasi, untuk melakukan upaya cegah stunting dimasa depan.

Kerjasama yang dilakukan oleh Diskominfo bersama TP-PKK Kota Depok dengan Posyandu Karunia Beji Timur terhadap sosialisasi yang dilakukan di wilayah tersebut dengan pihak puskesmas mendata balita pada setiap bulannya serta TP-PKK Kota Depok mendata balita dari setiap puskesmas yang berada di wilayah kota Depok sehingga terjadilah kegiatan sosialisasi program D'Sunting Menara dengan salah satunya di wilayah kelurahan Beji Timur.

Tidak hanya itu kegiatan ini dilakukan secara turun langsung dalam hal lain menyebarkan informasi dengan cara seperti melakukan publikasi flayer, sosialisasi ke sekolah PAUD anak-anak di kota Depok, sosialisasi ke Puskesmas dan PKK bersama kader-kader Posyandu di beberapa wilayah di Kota Depok. Selain itu Diskominfo melakukan penyebaran informasi melalui kanal media membuat artikel berita di *website* berita pemerintah kota Depok membahas mengenai kegiatan sosialisasi yang dilakukan, menyebarkan berita sosialisasi stunting melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* pemerintah kota Depok dan *streamming youtube*, media luar ruang video trone dan baliho.

Hal ini diperlukan adanya strategi humas yang tepat serta dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika bersama bidang IKP yang berisikan tim media sosial dan jurnalis sebagai salah satu acuan pemikiran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menjalankan kegiatan untuk melakukan penyebaran informasi terhadap khalayak di kota Depok.

Strategi humas yang tersusun dan efisien dibutuhkan Humas Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melakukan sosialisasi cegah stunting, hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan oleh Diskominfo melalui bidang IKP

yang berisikan tim media sosial dan jurnalis dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Oleh sebab itu, dengan strategi serta adanya bentuk komunikasi yang baik, hal ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan sosialisasi cegah stunting.

Dalam menjalankan sosialisasi, kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu bidang IKP yang berisikan tim media sosial dan jurnalis memanfaatkan adanya penggunaan media. Tidak hanya itu dalam melakukan sosialisasi dalam penyebaran informasinya dilakukan secara langsung ke lapangan. Humas Dinas Komunikasi dan Informatika melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui Program D'Stunting Menara yaitu Strategi humas menggunakan *Excellence* dalam hubungan masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi ini terjadi karena adanya komunikasi dua arah yang berkesinambungan dengan teori *excellence* tidak hanya bertindak sebagai alat persuasif serta komunikator tetapi untuk memberikan informasi. Dalam hal ini *excellence* dalam hubungan masyarakat disebut sebagai tipe kegiatan dari hubungan masyarakat.

Namun berdasarkan studi literatur, penulis mengamati yaitu masih banyak masyarakat Kota Depok belum mengetahui program D'Stunting Menara ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok dalam Mensosialisasikan Program D'Stunting Menara di kelurahan Beji Timur agar masyarakat Kota Depok dapat mengetahui program D'Stunting Menara seperti apa itu stunting lalu bagaimana cara mencegah dan mengobatinya serta bagaimana kegiatan yang ada di dalam program D'Stunting Menara tersebut. Sehingga masih banyak ditemukan lingkungan yang kurang

mendukung untuk melakukan perlindungan dan kesehatan terhadap anak melalui program stunting ini.

Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok dengan aparatur pemerintah Kota Depok melaksanakan sosialisasi dengan tujuan program D'Stunting Menara banyak diketahui oleh seluruh kalangan khalayak sehingga dapat mewujudkan kota, kecamatan, kelurahan, lingkungan tempat tinggal dan keluarga yang sehat bagi anak.

Pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok dalam mensosialisasikan Program D'Sunting Menara di kelurahan beji timur. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian di Diskominfo Kota Depok yang menjadi subjek penelitian adalah Diskominfo yang berisikan tim media sosial dan jurnalis dimana tugasnya mempublikasi segala kegiatan yang dilakukan melalui media salah satunya yaitu program stunting ini sehingga diperlukan kerjasama antara Humas Diskominfo dengan TP-PKK Kota Depok dalam melakukan publikasi melalui media tidak hanya itu TP-PKK Kota Depok turun langsung ke lapangan bersama kader-kader PKK lainnya guna menyebarkan informasi secara langsung. Selain itu memilih diskominfo sebagai sumber peneliti guna menghasilkan data serta keterangan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ketertarikan penulis pada penelitian ini yaitu karena Kota Depok merupakan Kota Ramah Anak yang dimana sudah dijelaskan masalah sebelumnya

dibutuhkan adanya perlindungan serta kesehatan terhadap pertumbuhan anak mengenai program stunting ini.

Lalu penulis ingin mengetahui bagaimana sebuah instansi melakukan strategi humas dalam menjalankan program pemerintahan untuk meningkatkan eksistensi suatu instansi pemerintah tersebut guna meningkatkan citra positif Diskominfo kepada masyarakat. Maka dari itu penulis mengambil judul “Strategi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Program D’Sunting Menara di Kelurahan Beji Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana Strategi Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Program D’Sunting Menara Di Kelurahan Beji Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Program D’Sunting Menara Di Kelurahan Beji Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan point yang sudah dijelaskan di atas, manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bisa digunakan sebagai acuan di bidang penelitian humas.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari Peneliti: Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta keahlian peneliti ketika melakukan penelitian, serta bermanfaat dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1.

- b. Dari Universitas Nasional

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat guna bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

- c. Dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok guna masukan untuk meningkatkan citra positif Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengkajian serta mendapatkan gambaran pada skripsi, maka disusun urutan bab sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN membahas mengenai Latar Belakang masalah dari penelitian ini dan rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk mengetahui seperti apa Strategi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok Dalam Mensosialisasikan

Program D'Sunting Menara di Kelurahan Beji Timur. Serta terdapat manfaat penelitian dimana manfaat nya ada untuk akademisi dan praktis.

Bab II : TINJAUN PUSTAKA yang mana dalam tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu Strategi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Program D'Sunting Menara di Kelurahan Beji Timur. Kemudian kajian pustaka yang berisi tentang teori *Public Relations* dan menjabarkan kerangka pemikiran mengenai penelitian yang akan dilakukan penulis.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN, dimana menjelaskan bagaimana metodologi yang digunakan peneliti guna melakukan penelitian yang dijelaskan yaitu pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan deskriptif serta pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur dan observasi, kemudian narasumber penelitian dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Depok, teknik pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan hingga mendapatkan data akhir disampaikan dalam bentuk laporan, serta lokasi dan jadwal penelitian yang akan dilakukan penulis.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjabarkan mengenai gambaran umum objek penelitian, biodata informan, hasil penelitian dengan berupa wawancara terhadap peneliti dengan subjek penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : PENUTUP mengenai Kesimpulan serta Saran, menjelaskan hasil dari penelitian terkait kesimpulan dan saran dari penulis terhadap pembahasan ini.